

SCRIPTA: Jurnal Teologi & Pelayanan Kontekstual

Sekolah Tinggi Theologi Ebenhaezer Tanjung Enim

ISSN: (Online) 2622-1144, (Print) 2338-0489

Volume 17, Nomor 1, Mei 2024, 30-43



Paskah dalam Perspektif Kekristenan: Bukan Ritual Melainkan Kebenaran Bagi Orang Percaya

Iwan Setiawan, IndonesiaJenny.iwan08@gmail.com**Arumi F. Setyaning Christi, Indonesia**Arumifr08@gmail.com**Mardi Kalikit Bara, Indonesia**baramardi133@gmail.com**Arlen Rambusaja,**arlenrambosaja@gmail.com**Yersim Fallo**

Sekolah Tinggi Teologi Arrabona, Indonesia

Abstract

Easter is a very important holiday for Christians all over the world. Christians celebrate Easter every year according to the church liturgy. Christians know and understand Easter to celebrate and commemorate the resurrection of Jesus Christ. However, Christians observe Easter only as a routine and to enliven them without truly understanding the death and resurrection of Jesus Christ on the cross. The research method used is literature review, namely by searching and using sources to find the data needed to conduct research to obtain alternative sources related to Easter so that they can answer problems that occur in the current context. The research aims to discover biblical principles regarding Easter from a Christian perspective, whether Easter is a ritual or a truth so that readers or believers can have a correct understanding of Easter from a Christian perspective. The research results show that Easter is the truth, Easter is related to a very important holiday in the Old and New Testaments in commemorating the death and resurrection of Jesus Christ which is not just a ritual, but the truth.

Keywords: Ritual; Truth; Easter; ChristianityDOI: <https://doi.org/10.47154/scripta.v12iNo.%202>

Submitted: 18 Januari 2024

Accepted: 10 April 2024

Published: 31 Mei 2024

Copyright:

© 2024. The Author

License: This work is licensed under the Creative Commons Attribution ShareAlike

Under the Creative Commons Attribution-

ShareAlike 4.0 International License.

Paskah dalam Perspektif Kekristenan: Bukan Ritual Melainkan Kebenaran Bagi Orang Percaya

Iwan Setiawan, Indonesia

Jenny.iwan08@gmail.com

Arumi F. Setyaning Christi, Indonesia

Arumifr08@gmail.com

Mardi Kalikit Bara, Indonesia

baramardi133@gmail.com

Arlen Rambu Saja,

arlenrambosaja@gmail.com

Yersim Fallo

Sekolah Tinggi Teologi Arrabona, Indonesia

Abstrak

Paskah adalah hari raya yang sangat penting bagi umat Kristen di seluruh dunia. Umat Kristen merayakan paskah setiap tahun menurut liturgi gereja umat Kristen, mengetahui dan memahami paskah untuk merayakan dan memperingati kebangkitan Yesus Kristus. Namun, umat Kristen memperingati hari paskah hanya rutinitas dan meramaikan mereka tidak benar-benar memahami tentang kematian dan kebangkitan Yesus Kristus di atas kayu salib. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur yaitu dengan cara mencari dan menggunakan sumber-sumber untuk menemukan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan maksud untuk mendapatkan sumber alternatif yang berkaitan dengan paskah sehingga bisa menjawab masalah yang terjadi pada konteks saat ini. Tujuan Penelitian adalah untuk menemukan prinsip-prinsip alkitabiah berkenaan paskah dalam perspektif kekristenan, apakah paskah sebuah ritual atau kebenaran, supaya para pembaca atau orang percaya dapat memiliki pemahaman yang benar mengenai paskah dalam perspektif kekristenan. Hasil penelitian yang didapat bahwa paskah adalah kebenaran, paskah berkenaan dengan hari raya yang sangat penting dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam memperingati kematian dan kebangkitan Yesus Kristus yang bukan hanya sekedar ritual, namun kebenaran.

Kata-Kata Kunci: Ritual; Kebenaran; Paskah; Kekristenan

Pendahuluan

Paskah merupakan salah satu hari raya gerejawi yang dirayakan oleh orang Kristen. Dalam jaman Perjanjian Lama, Paskah sudah dirayakan

oleh bangsa Israel, bahkan pada abad ke 2. Perayaan Paskah merupakan perayaan yang penting karena Paskah adalah peristiwa-peristiwa penyaliban Kristus dan penebusan dosa sebagai kepercayaan

dasar ajaran Kristen. Umat Kristen percaya bahwa Yesus bangkit lagi dari kematian selama tiga hari tiga malam sesudah Dia disalibkan.¹ Sehingga timbul kesan bahwa dengan merayakan Paskah, itu merupakan sebuah bentuk penghormatan atas pengorbanan yang dilakukan Yesus.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata dasar paskah merupakan hari raya peringatan wafat dan kebangkitan Isa Almasih.² Andar Ismail mengemukakan bahwa: "Paskah dirayakan pada hari minggu pertama sesudah bulan purnama yang jatuh pada atau sesudah tanggal 21 Maret, yaitu tanggal permulaan musim semi."³

Akan tetapi, dari masa ke masa perayaan Paskah menjadi sebuah ritual yang disertai dengan simbol-simbolnya belaka tanpa substansi yang kemudian tidak mendatangkan dampak apapun bagi orang percaya dalam memahami dan menghidupi keselamatan dalam Kristus. Atau ada pendapat beberapa orang lain bahwa Paskah tidak seharusnya dirayakan karena merupakan tradisi dari bangsa-bangsa Kafir dan Yesus sendiri tidak menyarankan untuk merayakan Paskah melainkan Perjamuan Malam yang seharusnya diperingati dan bukan Paskah.⁴

Luis M. Bermejo mengatakan inti pesan Paskah adalah "Yesus bangkit dari kematian".⁵ Paskah adalah pesan kebangkitan Kristus merupakan inti perayaan umat Kristen. Perayaan Paskah rangkaian panjang dari karya Kristus di atas kayu salib. Di dalam sebut saja itu perayaan sentral, karena kebangkitan Kristus mengatur keseluruhannya aspek ibadah Kristen. 1 Korintus 15:1-4 Paulus menjelaskan kebangkitan Kristus. Paulus

mencatat peristiwa kematian dan kebangkitan Kristus Tertulis di dalam Alkitab. Paulus menekankan bahwa Yesus mati, dikuburkan dan pada hari ketiga nubuatan itu digenapi Tertulis di dalam Alkitab. Jadi, berdasarkan pernyataan diatas Kebangkitan Kristus menyatakan bahwa Dia ada Tuhan yang berkuasa menaklukkan maut. Bagi umat Kristen, kebangkitan Yesus adalah jaminan harapan hidup kekal. Yesus Kristus adalah satu-satunya Pribadi yang memberikan hidup kekal, maka Paskah bukan hanya perayaan atas kebangkitan Yesus, melainkan juga sebagai perayaan bahwa umat Kristen telah mendapat kehidupan yang baru karena Tuhan yang telah memberikan kehidupan itu melalui kematian dan kebangkitan-Nya di atas kayu salib.

Paskah adalah hari raya yang sangat penting bagi umat Kristiani karena hari paskah adalah hari dimana memperingati kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Tapi nyatanya umat Allah sekarang memperingati hari paskah hanya rutinitas dan hanya ikut ramai, paskah tidak lagi di peringati sebagai hari yang memperingati pembebasan umat Israel dari perbudakan di Mesir dan untuk memperingati penderitaan dan kematian-Nya di kayu salib untuk menebus dosa-dosa semua umat manusia. Paskah seharusnya memaknakan kemenangan dan pengharapan bagi umat Kristiani, ketika Tuhan Yesus berhasil mengalahkan maut dan bangkit kembali setelah penderitaan-Nya yang Ia lalui. Jadi manusia menang dari dosa karena kasih dan pengorbanan Yesus yang sangat besar sampai mati di kayu salib.

¹Yohanis Banamtuan, "Mengklarifikasi Istilah 'Jumat Agung' Menurut Kajian Tipologi Berdasarkan Keluaran 12: 1-42," *Jurnal Apokaliptis* 13, no. 1 (2022): 93-110.

²Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2018, 652.

³Andar Ismail Pdt, *Selamat Paskah*, vol. 2 (BPK Gunung Mulia, 1982), 62.

⁴Emanuel Martasudjita, *Teologi Inkulturasi: Perayaan Injil Yesus Kristus Di Bumi Indonesia* (PT Kanisius, 2021).

⁵Luis M. Bermejo, *Makam Kosong: Misteri Dan Makna Kebangkitan Yesus*, ed. Kanisius (yogyakarta, 2009).⁹

Dalam penelitian terdahulu mengenai paskah. Tony menulis tentang "Pemahaman Pengajaran Mengenai Paskah dalam Penguatan Iman di Gereja Kristen Setia Indonesia" Paskah adalah hari raya penting bagi umat Kristen di seluruh dunia. Perayaan Paskah merupakan rangkaian panjang perbuatan Kristus di atas kayu salib. Paskah juga sering dirayakan pada hari kemenangan atau hari pembebasan umat Tuhan dari perbudakan dosa.⁶

Selain itu Alon menulis tentang "Menggagas Penggunaan Benih dalam Perayaan Paskah: Analisis Biblikal Yohanes 12:20-26". Paskah merupakan salah satu hari raya umat Kristen dan Katolik yang paling penting dan telah ada sejak gereja abad pertama hingga saat ini. Paskah mengingatkan umat Kristen bagaimana Yesus mati dan bangkit dari kematian untuk menyelamatkan manusia.⁷

Harls menulis "Keajaiban Paskah" Paskah merupakan salah satu hari raya umat Kristiani setelah Natal. Paskah ini biasanya bertepatan dengan kematian dan kebangkitan Yesus. Kematian dan kebangkitan Yesus Kristus adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan; karena kematian tanpa kebangkitan tidak ada artinya (1 Korintus 15:17).⁸

Dari penelitian yang sudah ditemukan di atas hanya menitik beratkan pada hari raya umat Kristen yang berkenaan dengan kematian dan kebangkitan Yesus Kristus, dalam arti melihat secara umum. Sedangkan yang penulis lakukan berfokus pada Paskah dalam Perspektif Kekristenan secara luas dengan menjelaskan apakah paskah hanya sekedar ritual atau kebenaran, sehingga

dapat orang percaya dapat memahami bahwa paskah bukan hanya hari raya atau ritual saja melainkan sebuah kebenaran yang terjadi, kebenaran inilah yang menjadi ciri khas atau keunikan tulisan ini. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan prinsip-prinsip alkitabiah berkenaan paskah dalam persepektif kekristenan dan menjawab apakah paskah merupakan ritual atau kebenaran, supaya para pembaca atau orang percaya dapat memiliki pemahaman yang benar mengenai paskah ritual atau kebenaran dalam perspektif kekristenan untuk dapat dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah kajian literatur. Kajian literatur adalah deskripsi literatur tentang bidang atau topik tertentu. Ini memberikan arahan tentang apa yang dibahas atau diperdebatkan teori atau hipotesis yang dibahas oleh peneliti atau penulis memberikan, mengusulkan atau meminta masalah penelitian, metode dan prosedur yang tepat.⁹ Dengan ini penulis menyatakan bahwa yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah mencari data-data yang tepat untuk penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Buku-buku dan artikel-artikel disesuaikan sesuai dengan pembahasan.¹⁰

Melalui metode yang penulis gunakan, penulis akan menggunakan artikel-artikel yang berkenaan dengan paskah, baik itu dalam Perjanjina Lama maupun dalam Perjanjian Baru, penulis juga menggunakan buku-buku yang berkenaan

⁶Tony Salurante, *Pemahaman Pengajaran Mengenai Paskah Dalam Penguatan Iman Di Gereja Kristen Setia Indonesia*, Jurnal PkM: Setia Darma, Vol. 3, No. 2, 96-105

⁷Alon Mandimpu Nainggolan, "Menggagas Penggunaan Benih Dalam Perayaan Paskah: Analisis Biblikal Yohanes 12:20-26," 2015.

⁸Harls Evan Siahaan, "Mengajarkan Nasionalisme Lewat Momentum Perayaan Paskah: Refleksi Kritis Keluaran 12: 1-51,"

Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani 1, no. 2 (2017): 140-55.

⁹ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, Gawe Buku, 2019.

¹⁰ Iwan Setiawan; Hilda Naomi; Meny Sulastry; Asmi Wori; Yufen Samgar Feo, "Tujuan Bahasa Roh Pada Gereja Mula-Mula Berdasarkan Kisah Para Rasul," *Arrabona* 6, no. 2 (2024): 136-49, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.57058/juar.v6i2.105>.

dengan paskah, kemudian dirumuskan menjadi paskah dalam perspektif kekristenan yang merupakan kebenaran kristen.

Pembahasan

Defenisi Paskah

Paskah adalah salah satu hari raya terpenting dalam agama Kristen. Memperingati kebangkitan Yesus Kristus dari maut dan dosa. Dalam bahasa Inggris, *Easter*. Mengutip situs Kristen, kata "Easter" berasal dari kata Jerman "Eostreandquot;" yang mengacu pada nama dewi Saxons yang melakukan pengorbanan pada hari Paskah (Easter). Arti Paskah adalah hari dimana kita memperingati kebangkitan Yesus Kristus dari kematiannya pada hari ketiga setelah penyaliban-Nya. Kebangkitan ini juga menandai kemenangan Yesus atas kematian dosa. Paskah juga adalah hari libur penting bagi umat Kristen di seluruh dunia.

Perayaan Paskah merupakan rangkaian panjang aksi Kristus di atas kayu salib, dan Paskah juga sering dipandang sebagai hari kemenangan umat Tuhan atau pembebasan dari perbudakan dosa. Paskah dirayakan tidak hanya oleh umat Kristiani, tetapi oleh umat Israel jauh sebelum Paskah. Arti Paskah dalam bahasa Ibrani adalah "Pesach" yang dalam bahasa Indonesia berarti "Paskah" Dalam sejarah bangsa Israel sebelum meninggalkan Mesir, Tuhan memberikan tulah yang kesepuluh mengenai kematian anak sulung. Hal itu bisa saja terjadi pada bangsa Israel, jika bangsa Israel menaati perintah Allah untuk membunuhnya dan membubuhkan darahnya pada ambang atas rumah mereka dan pada kedua tiang pintu (2 Kr. 12:7).¹¹ Akhirnya, ketika wabah itu terjadi, tidak ada satu pun anak sulung

di antara orang Israel yang mati seperti anak sulung di antara orang Mesir. Peristiwa Eksodus memberikan simbol inspirasi dan harapan bagi bangsa Israel. Untuk merayakan peristiwa ini, bangsa Israel merayakan Paskah setiap tahunnya. Tuhan membebaskan Israel dari Mesir dan memberi mereka "tanah yang baik dan luas, negeri yang berlimpah susu dan madu. Kematian dan kebangkitan adalah salah satu ajaran terpenting dalam agama Kristen. Orang-orang percaya percaya pada kematian dan kebangkitan Kristus, Dia tidak dikalahkan oleh kematian, tetapi Dia mengalahkan kematian. Jika seorang percaya sudah mati bersama Kristus, maka dipastikan ia juga akan bangkit dari kematian bersama Kristus. Iman ini bisa kuat karena didasarkan pada fakta kebangkitan Kristus dari kematian dan kemenangan-Nya atas dosa. Jebakan-jebakan yang tidak alkitabiah dan bisa menyesatkan.¹²

Roti Tidak Beragi dalam Perayaan Paskah

Hari Raya Roti Tidak Beragi telah dirayakan di kuil-kuil sejak zaman kuno (kata Ibrani Mazzoth berasal dari kata kerja ma`tsats, yang berarti "menekan tipis-tipis"). Dapat dipastikan perayaan tersebut bermula dari kawasan pertanian. Ragi yang digunakan pada zaman dahulu adalah sepotong adonan gandum yang didiamkan semalaman hingga agak asam lalu ditanam pada adonan baru. Yang lama menjadi yang baru Bisa dibayangkan pada saat musim paceklik yang panjang, tepung akan habis sehingga "rantai fermentasi" terputus. Artinya gandum musim panen harus terlebih dahulu dibuat menjadi roti tidak beragi sebelum fermentasi dapat dimulai kembali. Rupanya, fakta ini menjadi dasar diadakannya perayaan suci di Kanaan. Di sisi lain, kemungkinan besar

¹¹selamat Karo-Karo, Marioga Pardede, And Sanhedrin Ginting, "Pemahaman Pengajaran Mengenai Paskah Dalam Penguatan Iman Di Gereja Methodist Indonesia (Gmi) Kecamatan Medan Amplas," *PKM Maju UDA* 3, no. 2 (2022): 9-17.

¹²Tony Salurante, *Pemahaman Pengajaran Mengenai Paskah Dalam Penguatan Iman Di Gereja Kristen Setia Indonesia*, *Jurnal PkM: Setia Darma*, Vol. 3, No. 2, 96-105

semua sisa persediaan gandum lama harus dimusnahkan secara ritual sebelum panen baru dapat dinikmati.

Roti tidak beragi digunakan sebagai persembahan atau simbol terima kasih kepada dewa kesuburan yang dipandang sebagai pemberi hasil panen baru. Rupanya Israel mengadopsi festival panen orang Kanaan ketika mereka memasuki tanah Kanaan, dan secara bertahap digantikan oleh Paskah. Ada perbedaan pendapat di kalangan ahli Perjanjian Lama tentang penyatuan kedua orang kudus ini. Teks yang menentukan dalam hal ini adalah 2. Kapan. 23:21-23 (lih. 2 Tawarikh 35:1-19), di mana tertulis bahwa Raja Yosia merayakan Paskah "di Yerusalem" dengan perintah "seperti perjanjian ini tertulis". Kitab perjanjian yang dimaksud adalah kitab Musa yang ditemukan ketika Raja Yosia memperbaiki Bait Suci (Ulangan 16:1-8), dalam kitab Musa diwajibkan agar Paskah tidak lagi dirayakan di rumah. Dan di lingkungan keluarga, tetapi di kuil pusat (Kuil Yerusalem).¹³

Ada kemungkinan kedua hari raya ini bisa digabungkan, mungkin pihak sekolah Ulangan mencoba menggabungkannya, dengan tujuan untuk menyederhanakan dan menyelaraskan almanak hari raya tersebut. Mungkin inilah sebabnya Keluaran lebih menekankan unsur "Paskah" daripada unsur "roti tidak beragi", karena hubungan asli antara Paskah dan Javismo lebih jelas. Raja Yosia. Di sisi lain, menilai perayaan era Yosia bukanlah sebuah inovasi, melainkan pembaharuan adat istiadat lama. Belum ada kepastian mengenai hal ini, namun pendapat Wellhausen cukup meyakinkan. Beberapa unsur baru disebutkan dalam gambaran hari raya dalam Kejadian 23:4-44. Setelah Paskah dan minyak dijelaskan (ayat 4-8), diputuskan bahwa sebelum panen

pertama, daun pertama dari panen harus "diperlihatkan", dua roti beragi harus dipersembahkan (ayat 15-17).

Jadi, dalam Perjanjian Lama, Paskah merayakan berakhirnya perbudakan di Mesir atau, dalam kasus tertentu, pembebasan rumah-rumah Yehuda yang dikalahkan oleh malaikat maut. Setelah bangsa Israel mengambil anggota dari hari raya roti tidak beragi, mereka memberikan makna baru dan menyatukannya dengan Paskah, sehingga keduanya dirayakan bersama. Oleh karena itu, Hari Raya Roti Tidak Beragi disebut juga dengan Paskah.

Paskah dalam Perjanjian Lama

Secara historis sendiri Paskah memang dirayakan oleh orang-orang Yahudi sejak 1300 SM. Orang Samaria merayakan Paskah di gunung Gerizim sesuai upacara Paskah yang dilakukan oleh Bangsa Israel Utara kuno. Kisah mengenai Paskah ini sendiri terekam dalam Kitab Keluaran. Didalam Kitab Keluaran secara harafiah berarti "keluar" atau "jalan keluar" menegaskan bagaimana Tuhan memilih Musa untuk memimpin sebuah bangsa pilihan yakni Bangsa Israel untuk keluar dari perbudakan Mesir. Dalam bahasa Ibrani sendiri arti kata Keluaran berarti "inilah nama-nama" yang diambil dari dua kata pertamanya, ini diambil dari Kejadian 46:8 yang mana memuat daftar beberapa nama leluhur Israel, Ini menandakan bahwa Kitab Keluaran melanjutkan cerita tentang umat Tuhan yang sudah dimulai dalam kitab Kejadian. Atas perintah dari Tuhan maka orang Israel mengadakan perayaan paskah yang pertama, dengan darah anak domba dibubuhkan pada ambang atas dan kedua tiang pintu rumah mereka supaya anak sulung mereka terlindung (Kejadian 12:1-28).¹⁴

¹³Bush F.W Lasor W.S, Hubbard D.A, *Pengantar Perjanjian Lama 1* (Jakarta, 2015), 200–201.

¹⁴Erlin Mayastuti and Fanni Margareta, "Reflection on Easter During the Pandemic As

The Church Today," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 2 (2022): 204–20.

Dalam Perjanjian Lama, Paskah atau *Passover* sama-sama digunakan untuk perayaan maupun pengorbanan (Kel. 12). Kata Ibrani yang digunakan untuk kata Paskah adalah *pesah* (*passing over*). Secara etimologi, merujuk kepada sebuah tarian ritual.¹⁵ Dalam konteks Keluaran 12, kata kerja ini berarti 'melewati' dengan makna 'menyelamatkan'. Ini menyatakan Allah secara harafiah 'melewati' rumah-rumah Israel yang sudah dilabur darah dan membunuh orang Mesir untuk membawa bangsa Israel keluar dari tanah Mesir.¹⁶ Maka ketika bangsa Israel keluar dari tanah Mesir, Paskah menjadi festival yang dilembagakan Allah untuk Israel dalam rangka memperingati penyelamatan anak sulung sebagai lambang keturunan Israel dan pembinaan atas anak sulung Mesir. Dan perayaan ini dilakukan dengan cara memberikan kurban berupa domba.

Pada perayaan Paskah (Keluaran 12:1-14), berumur satu tahun dari kewanan Bangsa Israel menyembelih, memasak dan memakan hewan ternak (yaitu domba dan kambing) "mereka yang memakai kasut di kakinya dan tongkat di tangannya" (ayat 11), yang artinya siap; bepergian sekarang Sebagian darah korban dibubuhkan di ambang pintu dan kedua ambang pintu rumah orang Israel berarti bahwa Tuhan akan melewati rumah mereka, sehingga anak sulung mereka akan hidup. Dengan daging kurban ya guys Israel harus makan roti tidak beragi dan sayur pahit. Meninggalkan Mesir masih dengan roti tidak beragi. Rangkaian acara ini dikenang sebagai Hari Raya Roti Tidak Beragi, yang dijelaskan dalam ayat 15-20 dan

menunjukkan betapa cepatnya mereka meninggalkan Mesir.¹⁷

Menurut W.S. Lasor paskah dalam Perjanjian Lama dalam Keluaran 12:1-14, ia memerintahkan bangsa Israel untuk "menyembelih anak domba Paskah" tanpa menjelaskan istilahnya. Sehingga banyak ulama yang meyakini bahwa yang dimaksud Musa adalah sesuatu yang sudah diketahui, mungkin festival musim semi yang biasa diadakan oleh komunitas penggembala. Demikian pula, Hari Raya Roti Tidak Beragi mungkin berasal dari festival musim semi para petani. Ada yang mengatakan bahwa perayaan-perayaan ini sudah ada sebelum zaman Musa dan peristiwa Keluaran.¹⁸

Menurut Cairns, pendirian tradisional YE tampaknya menunjukkan bahwa Paskah dan Mazzoth (roti tidak beragi) memiliki asal usul yang berbeda. Kata Paskah berasal dari kata Ibrani *pa'sah*, yang berarti "menyeberang" atau "melewati". Kemungkinan besar semacam perayaan Paskah sudah ada di antara suku-suku Israel di masa depan pada era pra-Musa (lih. Keluaran 5:1-3). Para ahli menduga bahwa "Paskah asli" adalah upacara yang diadakan oleh para pengembara di musim semi ketika mereka ingin memindahkan domba mereka dari padang rumput musiman ke lembah pegunungan di mana terdapat rumput manis baru. Kaum semi nomaden menyembelih seekor domba sebelum berangkat dan memercikkan darah kurban pada kewanan dan kain tenda untuk mencegah domba tersebut dicabik atau diambil oleh binatang buas atau diganggu oleh roh gelap. Besar kemungkinan suku Israel di Mesir mewarisi tradisi kuno ini

¹⁵Keith Crim et al., "The Interpreter's Dictionary of the Bible: Supplementary Volume," 1976.

¹⁶R. A. Stewart, *Ensiklopedi Alkitab: Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 205, <https://books.google.co.id/books?id=fOhLyQEACAAJ>.

¹⁷_____, *Perjamuan Kudus: Sebuah Kajian SosioDogmatis atas makna Perjamuan Kudus dari*

Sudut Pandang defenisi Agama Menurut Clifford Geertz, Repositori Universitas Kristen Satya Wacana, 1-15

¹⁸Syukurniat Zebua, "Perjamuan Kudus: Sebuah Kajian Sosio-Dogmatis Atas Makna Perjamuan Kudus Dari Sudut Pandang Definisi Agama Menurut Clifford Geertz" (Magister Sosiologi Agama Program Pascasarjana FTEO-UKSW, 2016).

dari nenek moyang mereka (Kejadian 46:32) yang disebut “gembala”. Namun yang penting, sebelum pembebasan Israel dari Mesir, upacara kuno tersebut memiliki makna baru karena dikaitkan dengan tindakan Tuhan yang memaksa para firau untuk membebaskan masyarakat dari perbudakan, terutama tindakan Tuhan. Tentang pembantaian anak sulung manusia dan ternak di Mesir (lih. Kejadian 15:19-23). Darah anak domba kurban dipercikkan pada pintu rumah umat Israel, agar malaikat Allah yang melewati tanah Mesir untuk membunuh anak sulung umat manusia, akan melewati “melewati” (pa`sa) rumah-rumah tersebut.¹⁹ Oleh karena itu keluarga-keluarga Israel memakan domba Paskah di rumah masing-masing (misalnya pada zaman YE yaitu pada abad 10-8 SM, maka Paskah jelas dirayakan dalam konteks kekeluargaan pada waktu itu).

Dengan demikian dapat dilihat bersama bahwa penekanan perayaan Paskah dalam Perjanjian Lama adalah ritualnya. Perayaan atau ritual yang merupakan inisiatif Allah bagi Israel untuk mengingatkan mereka bahwa Allah penyelamat mereka dari perbudakan dan itu ditandai dengan pengurbanan darah dan dilakukan secara rutin.

Paskah Dalam Perjanjian Baru

Paskah dalam Perjanjian baru berkenaan dengan kebangkitan Yesus. Kata paskah dalam bahasa Yunani pa,sa yang diartikan *Passover* (festival); *Passover meal* (korban paskah); *Passover lamb* (domba paskah).²⁰ Pada jaman sebelum Yesus masih mengikuti tradisi Israel Perjanjian Lama. Dalam rangka merayakan paskah di malam tanggal 14-15

bulan Nisan, ada perayaan hari raya roti tak beragi yang diadakan sekitar 15-21 bulan Nisan yang dikenal sebagai rangkaian festival Paskah.²¹ Yusuf Eko Basuki juga menjelaskan mengenai paskah dalam Perjanjian Baru, Tuhan Yesus sendiri memerintahkan para murid-Nya untuk memperingati Paskah Perjanjian Baru.²² Yesus sendiri melakukan Perjamuan Malam Terakhir untuk mempersiapkan kematianNya pada perayaan hari raya roti tak beragi dan Yesus sendiri menjadi makna baru dalam Paskah karena Ia disalibkan beberapa jam sebelum Paskah Yahudi dirayakan. Sehingga Yesus menjadi penggenapan dari Paskah. Karena penyelamatan manusia dari hukuman dosa dilakukan dengan cara darahnya dicurahkan. Maka dalam gereja mula-mula, Paskah diperingati sebagai hari raya kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati. Yesus mengorbankan diri sebagai Anak Domba paskah yang sempurna untuk meluputkan umat miliknya dari kutuk dan maut, membebaskan orang percaya dari perbudakan dosa dan maut abadi serta memberikan kepastian kebangkitan kekal diakhir zaman, melalui kebangkitan Kristus. Karena peristiwa ini merupakan landasan Iman Kristen, paskah adalah pesta utama umat Kristen.

Paskah dalam Perjanjian Baru menunjukkan kasih, belas kasihan, dan kuasa Allah untuk menyelamatkan umatNya dari kutukan dan kematian, untuk membebaskan orang-orang percaya dari perbudakan dosa, dan untuk memberikan jaminan kebangkitan kekal. Peristiwa penyaliban, kematian dan kebangkitan Kristus tidak hanya mempunyai akibat yang sama dengan Paskah Yahudi. Upacara makan roti bersama

¹⁹Lasor W.S, Hubbard D.A, *Pengantar Perjanjian Lama 1*.

²⁰Timothy Friberg, Barbara Friberg, and Neva F. Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4) (Grand Rapids: Mich. : Baker Books, 2000).

²¹Kittel (Hrsg.) Gerhard, (Hrsg.) Geoffrey William, Bromiley, and (Hrsg.) Gerhard,

Friedrich, *Theological Dictionary of the New Testament*. Electronic Ed. (Grand Rapids, MI: Eerdmans, 2016).

²²Pdt Yusuf Eko Basuki and S Th, *Keajaiban Paskah: Memahami Dan Merayakan Paskah Setiap Hari* (Garudhawaca, 2014).

mempersiapkan penebusan Yesus Kristus, di mana Ia menjadi "anak domba Paskah"; disalibkan (Yohanes 20:1,19,26; Kisah Para Rasul 20:1; Kor 16:2; Wahyu 1:10). Peningkat mingguan kebangkitan Yesus ini dengan jelas membuktikan bahwa kebangkitan Yesus terjadi dalam sejarah, ruang dan waktu, karena dalam perayaan "Sabat"; yang dipatuhi dengan ketat oleh orang-orang Yahudi dalam praktik orang-orang Kristen (khususnya orang-orang Kristen Yahudi) dipindahkan ke "Hari Tuhan"; yaitu perayaan hari kiamat.²³

Dalam Perjanjian Baru, konsep Allah Tritunggal diberikan penjelasan yang jelas. Penderitaan, wafat dan puncaknya Paskah adalah kebangkitan Yesus, bukti dan tanda kasih Tuhan terhadap umat manusia. Kesaksian kasih Tuhan kepada umat manusia ditandai dengan peristiwa dikandungnya Maria oleh Roh Kudus dan terjadi pada saat Paskah. Kehadiran Yesus di dunia adalah untuk memulihkan hubungan manusia dengan Allah yang rusak karena dosa. Pada acara Paskah, dosa manusia dihapuskan dan hubungan mereka dengan Tuhan dipulihkan. Inilah puncak kasih Tuhan terhadap umat manusia. Pada artikel kali ini Peneliti akan menguraikan alasan mengapa Paskah merupakan peristiwa iman yang menyelamatkan dan puncak dari turunnya wahyu Tuhan Tritunggal kepada manusia, sehingga Tuhan Tritunggal tidak lagi diturunkan kepada umat setelah peristiwa Paskah. Untuk mendukung artikel ini, penulis mencari berbagai literatur pendukung dan dokumen gereja. Akhirnya, sebagai umat baru yang telah ditebus, setiap orang harus menjadi individu yang menyampaikan Injil dan menceritakan tentang penebusan kepada semua orang.

Jadi, Dalam Perjanjian Baru, Paskah tidak lagi menekankan pada ritual perayaannya, melainkan makna yang baru

yang diberikan pada ritual yang sebelumnya dirayakan Yahudi. Makna Paskah dalam Perjanjian Baru menunjukkan kasih, anugerah, dan kuasa Tuhan yang luar biasa, bahwa Tuhan sudah mmengorbankan diri-Nya di atas kayu salib untuk menebus dosa-dosa manusia dan Tuhan melepaskan umat-Nya sdari kutukan dan kematian, membebaskan orang-orang percaya dari belenggu dosa, dan menjamin mereka akan kepastian kebangkitan kekal pada akhirnya melalui kebangkitan Kristus.

Paskah dalam Perspektif Kekristenan

Paskah terkadang memiliki arti berbeda dalam agama Kristen. Misalnya saja ritual-ritual sakral seperti hal-hal mistis dan hal-hal yang diulang-ulang dan dimaknai sebagai sesuatu yang biasa dilakukan. Tujuan akhir dari Paskah Yahudi adalah pembebasan Israel dari perbudakan di Mesir. Dalam sejarah Paskah Kristen, Paskah diambil dari Paskah Yahudi. Yesus merayakan Paskah Yahudi bersama para pengikutnya. Yesus dan para pengikut-Nya merayakan Paskah, yang terus dilakukan gereja hingga saat ini (Mat. 26:17-29; 14:1225; Lukas 22:7-38). Matius 26:26 "Ambil, makanlah; inilah tubuh-Ku." Ayat 27-28 "Minumlah kamu sekalian dari cawan ini". Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang demi pengampunan dosa." Lukas 22:19 "Inilah tubuh-Ku yang diberikan bagimu; lakukanlah ini sebagai peringatan akan Aku." Hari peringatan Paskah umat Kristiani, dalam arti yang berbeda dari hari sebelumnya, adalah peringatan akan Kristus yang sudah menderita, disalib wafat dan bangkit kembali. Dengan kematian-Nya di kayu salib, Yesus menghapuskan segala dosa manusia. Yesus berkorban demi manusia dan membebaskannya dari hukuman dosa.

²³ Feblian Khoirunnisa Tiya, "Makna Perayaan Hari Paskah Dalam Perspektif Penganut Agama Katolik Dan Agama Protestan (Analisis Komparatif Studi Kasus Di Gereja Katedral

Kristus Raja Tanjung Karang Dan Gereja Gpib Marturia Tanjung Karang)" (Uin Raden Intan Lampung, 2022).

Sama seperti Paskah Yahudi yang dikenang sebagai pembebasan Israel dari Mesir, Kristus juga memberinya makna baru, yaitu kebebasan manusia dari hukuman dosa.²⁴ Paskah Kristen: Berawal dari istilah puasa. Masa Prapaskah terdiri dari minggu pertama puasa sampai minggu kelima puasa (dimaknai sebagai persiapan Yesus untuk ikut serta dalam kisah penyaliban). Minggu berikutnya, sebelum Paskah, disebut Minggu Palma (yaitu, ketika Yesus diterima di Yerusalem, diyakini bahwa Yesus adalah Tuhan yang menyelamatkan manusia). Kamis Putih (saat ini Yesus memberi arti baru pada Paskah. Yesus berkumpul bersama murid-muridnya untuk merayakan Paskah dan itulah awal Paskah bagi para pengikutnya), Jumat Agung (puncak dari segala janji Tuhan kepada manusia, segala persiapan Yesus sebelumnya sampai pada masa akhir yaitu penyaliban-Nya. Pada masa ini, Yesus mati di kayu salib dan dikuburkan. Segala dosa dan penghakiman manusia, Dia bawa dan hapuskan). Paskah (Peristiwa ini menandai kebangkitan Yesus dari kematian. Para murid mengharapkan Yesus mengatakan bahwa Dia akan bangkit pada hari ketiga, dan para murid menyadari bahwa Yesus telah bangkit. Ketika Yesus bangkit dari kematian, hal ini menegaskan kepada para pengikut-Nya bahwa Mesias yang dijanjikan telah bangkit dari kematian (Hosea 6:2).

Dalam I Korintus 15 berbicara tentang kebangkitan Kristus yang kemudian menjadi dasar kebangkitan orang percaya. Paulus menuliskan bagian ini sebagai pembelaan atas kepercayaan beberapa orang yang menyatakan bahwa tidak ada kebangkitan. Paulus memandang bahwa hal ini akan menjadi hal yang menggoyahkan iman jemaat Korintus akan kematian dan kebangkitan

Kristus serta kebangkitan orang percaya dalam iman kepada Kristus. Nampaknya dalam jemaat Korintus ada begitu beragam pengajaran yang menyesatkan sehingga dalam pasal sebelumnya, Paulus juga harus mengajarkan tentang karunia Roh Kudus supaya mempergunakan sesuai iman Kristen. Demikian juga tentang kebangkitan Kristus, agar perspektif jemaat tepat tentang kedua hal ini. Dan pada bagian berikutnya dalam pasal 16, Paulus berkeinginan agar iman yang dibangun dalam pengajaran yang benar dapat menghasilkan karakter-karakter yang benar, salah satunya kepedulian dan perhatian terhadap jemaat-jemaat lain.

Kata sambung *jika* menunjukkan kontradiksi dengan ayat sebelumnya untuk memperjelas bahwa ayat 17 merupakan sebuah kebenaran. Kata membangkitkan menekankan keterkaitan antara tindakan masa lampau dengan masa sekarang dimana tindakan yang sudah dilakukan pada masa lampau memiliki hasil yang tetap hingga sekarang.²⁵ Maka, dapat disimpulkan bagian pertama ayat ini demikian: Akan tetapi jika Kristus tidak (telah) dibangkitkan (yang kuasa kebangkitan-Nya berlaku sampai hari ini). Paulus menekankan bahwa kebenaran akan kematian dan kebangkitan Kristus layak dipercaya. Pada suratnya yang lain, Paulus menekankan bahwa mereka yang percaya akan kebangkitan Kristus terjadi karena Roh Kudus berperan dalam hati mereka (Roma 1:3-4). Secara kronologis kebangkitan-Nya dikonfirmasi para saksi mata yang tertera dalam Matius 28: 1-20, Markus 16:1-19, Lukas 24:1-53, Yohanes 20-22.

Kata kepercayaan artinya *worthless, futile, useless*, yaitu iman, kesetiaan, kepercayaan iman Kristen."²⁶ Dalam *lexicon* mengartikan *faith, trust, belief; the*

²⁴ F X Dapiyanta, "Makna Keselamatan Dalam Perayaan Iman Dan Kehidupan Umat Katolik," *Makna Keselamatan Dalam Perspektif Agama-Agama*, 2014, 108.

²⁵James M Efird, *A Grammar for New Testament Greek* (Wipf and Stock Publishers, 2001).

²⁶Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4).

Christian faith; conviction, good conscience (Ro 14.22,23); perhaps body of faith, doctrine, assurance, proof (Ac 17.31); promise (1 Tm 5.12). Jadi, jika memang kebenaran tentang Kristus yang bangkit tidak dapat dipercaya, maka keimanan kita tidak berdampak dan tidak akan berguna. Kemudian kata dosamu yang diartikan dosa: perbuatan dosa, keberdosaan, kadang-kadang dipandang oleh Paulus sebagai kekuatan penjajah. Pembeneran orang-orang percaya bertumpu pada kebangkitan Yesus Kristus.²⁷ Tanpa Kristus yang bangkit tidak ada pembeneran, tanpa pembeneran tidak ada iman yang hidup, dan tanpa iman yang hidup tidak ada pengampunan dosa. Inilah konsekuensi yang paling besar bagi manusia jika menolak kebangkitan Kristus. Paulus menghadapi orang-orang Korintus yang menolak kebangkitan Kristus dan pada dasarnya memberi tahu mereka: "Jika Anda tetap berada dalam dosa-dosa Anda, iman Anda tidak berharga, Anda tidak menunjukkan tanda-tanda bahwa Anda milik orang-orang yang dikuduskan Allah, dan Anda tidak diselamatkan."

Jadi jelas melalui I Korintus 15:17, Paulus menekankan bahwa Paskah bukan lagi bersifat ritual, namun lebih kepada kebenaran yang menjadi pokok kekristenan. Bahwa keraguan-keraguan akan kebangkitan Kristus adalah lemah dan sepenuhnya Paulus menjamin bahwa kebangkitanNya adalah benar dan mendatangkan pengharapan bagi orang percaya. I Kor. 15:17 merupakan sanggahan Paulus sekaligus penegasan akan kebenaran dari kematian dan kebangkitan Kristus. Kebenaran dalam Kitab I Korintus bukanlah suatu usulan atau saran, namun Paulus menuliskan dasar kebangkitan Kristus sebagai suatu penegasan bahwa orang percaya beroleh jaminan, mereka akan dibangkitkan dan segala sesuatu akan ditaklukkan kepada Kristus. Dalam ayat 1-6, Paulus menekankan bahwa kebangkitan dan

penampakan diri-Nya sesudah kebangkitan-Nya disaksikan oleh saksi mata yang menunjukkan kevalidannya. Penolakan akan kebangkitanNya menjadikan keimanan dan kehidupan kekristenan orang percaya bahkan upaya Paulus sendiri untuk memberitakan Injil menjadi sia-sia. Sehingga kebangkitanNya adalah hal yang substansi dalam kekristenan.

Paskah pada masa kini tidak bisa lagi dimaknai sebagai sekedar sebuah ritual seperti dalam Perjanjian Lama dengan tata cara-tata cara perayaan dan pengurbanan korban berupa darah atau simbol-simbol saja. Karena Kristus telah menjadi jalan perdamaian yang sejati melalui pencurahan darahNya di kayu salib. Dan pengurbanan yang dilakukan Yesus adalah pengurbanan yang berlaku sampai dengan hari ini. Bagi setiap orang dalam segala jaman yang menyatakan percaya akan mendapat keselamatan dari penebusanNya. Kebenaran akan kematian dan kebangkitanNya menjadikan orang percaya mengenal pengampunan dan juga melakukan pengampunan serta kehidupan yang berbuah sesuai Galatia 5:22-23.

Jadi, bagaimana memaknai Paskah sebagai ritual atau kebenaran? Bagi orang percaya, seharusnya Paskah dimaknai sebagai sebuah kebenaran yang memenangkan kehidupan manusia atas dosa. Paskah disikapi dengan sebuah perenungan atas kehidupan manusia, yang seharusnya menjadi manusia baru yang memiliki cara hidup yang berbeda dari kehidupan sebelumnya dalam dosa. Kebenaran Paskah ini tidak dilepaskan dari ritualnya, ada ritual yang dilakukan meskipun secara sederhana, ritual yang dihasilkannya pun berbentuk sebuah pertobatan akan dosa dan pertumbuhan iman dan karakter ke arah Kristus. Memperingati paskah dengan cara merefleksi makna Paskah itu sendiri, bukan sebuah perayaan atau ritual yang

²⁷Hans Conzelmann, George W MacRae SJ, and James W Leitch, *1 Corinthians: A Commentary on*

the First Epistle to the Corinthians (Augsburg Fortress Publishers, 2016).

setelah perayaan-perayaan itu kita merasa tugas kita sudah selesai. Karena perayaan yang *euphoria* sesaat juga tidaklah tepat karena bisa mengarahkan orang percaya mengabaikan kebenaran yang substansi dalam Paskah. Seharusnya gereja-gereja merayakan Paskah tetap dalam sebuah refleksi bagaimana kehidupan kekristenan yang sudah ditebus melalui darah-Nya yang dicurahkan sungguh-sungguh mengalami pertumbuhan ke arah Dia (Efesus 4:15-16). Bukan hanya itu saja, seharusnya kehidupan kekristenan menunjukkan hidup yang sudah dibaharui, hidup dalam pertobatan.²⁸

yang dipersembahkan kepada Dia seutuhnya (Roma 12:1-2) dan bukan ibadah formalitas (Amos 5:21-27). Karenanya hendaklah orang percaya kembali kepada substansi kekristenan yang Tuhan mau, yaitu kehidupan secara spiritual dan relasi yang benar dan bertumbuh dalam Dia sebagai pokok utama dalam kekristenan dan dalam perayaan-perayaan Paskah.

Simpulan

Paskah dalam konteks Perjanjian Lama menceritakan kembali kisah kebebasan setelah lebih dari empat ratus tahun perbudakan Mesir. Paskah mengulangi setiap tahun karya terbesar yang Yesus lakukan bagi umat pilihan-Nya, melalui penebusan-Nya diatas kayu salib. Sehingga merayakan paskah bukan hanya sebagai suatu ritual yang tidak memiliki dampak namun suatu kebenaran bahwa Yesus Kristus nyata telah bangkit dan setiap orang percaya memperoleh jaminan pengampunan dosa. Paskah itu sangat luas dan tidak terbatas pada ritual sekitar altar, karena paskah adalah soal kehidupan konkret, bukan sekedar terminologi teologis atau konsep teologis, namun merayakan kehadiran keselamatan Kristus. Paskah tidak dapat dilepaskan dari ritual baik dalam Perjanjina Lama maupun Perjanjian Baru, namun titik berat dalam Perjanjian Baru dan hingga kini Paskah lebih kepada kebenaran, bukan ritualnya.

Yang perlu menjadi perhatian adalah seharusnya kebenaran Paskah menjadi bagian kehidupan orang percaya, tidak hanya nyaman dengan ibadah-ibadah formalitas tanpa implikasi. Tuhan menghendaki kehidupan orang percaya

²⁸Iwan Setiawan et al., "Signifikansi Hidup Baru Menurut Roma 6: 1-4 Bagi Orang Percaya

Masa Kini," *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual* 2, no. 2 (2023): 98-110.

Kepustakaan

- Alon Mandimpu Nainggolan. "Menggagas Penggunaan Benih Dalam Perayaan Paskah: Analisis Biblikal Yohanes 12:20-26," 2015.
- Banamtuan, Yohanis. "Mengklarifikasi Istilah 'Jumat Agung' Menurut Kajian Tipologi Berdasarkan Keluaran 12: 1-42." *Jurnal Apokaliptis* 13, No. 1 (2022): 93-110.
- Basuki, Pdt Yusuf Eko, And S Th. *Keajaiban Paskah: Memahami Dan Merayakan Paskah Setiap Hari*. Garudhawaca, 2014.
- Conzelmann, Hans, George W Macrae Sj, And James W Leitch. *1 Corinthians: A Commentary On The First Epistle To The Corinthians*. Augsburg Fortress Publishers, 2016.
- Crim, Keith, Lloyd R Bailey, Victor P Furnish, And Emory S Bucke. "The Interpreter's Dictionary Of The Bible: Supplementary Volume," 1976.
- Dapiyanta, F X. "Makna Keselamatan Dalam Perayaan Iman Dan Kehidupan Umat Katolik." *Makna Keselamatan Dalam Perspektif Agama-Agama*, 2014, 108.
- Efird, James M. *A Grammar For New Testament Greek*. Wipf And Stock Publishers, 2001.
- Friberg, Timothy, Barbara Friberg, And Neva F. Miller. *Analytical Lexicon Of The Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). Grand Rapids: Mich. : Baker Books, 2000.
- Gerhard, Kittel (Hrsg.), (Hrsg.) Geoffrey William, Bromiley, And (Hrsg.) Gerhard, Friedrich. *Theological Dictionary Of The New Testament. Electronic Ed*. Grand Rapids, Mi: Eerdmans, 2016.
- Indonesia, Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2018.
- Iwan Setiawan; Hilda Naomi; Meny Sulastry; Asmi Wori; Yufen Samgar Feo. "Tujuan Bahasa Roh Pada Gereja Mula-Mula Berdasarkan Kisah Para Rasul." *Arrabona* 6, No. 2 (2024): 136-49.
- <https://doi.org/10.57058/juar.v6i2.105>.
- Karo-Karo, Selamat, Marioga Pardede, And Sanhedrin Ginting. "Pemahaman Pengajaran Mengenai Paskah Dalam Penguatan Iman Di Gereja Methodist Indonesia (Gmi) Kecamatan Medan Amplas." *Pkm Maju Uda* 3, No. 2 (2022): 9-17.
- Lasor W.S, Hubbard D.A, Bush F.W. *Pengantar Perjanjian Lama 1*. Jakarta, 2015.
- Luis M.Bermejo. *Makam Kosong: Misteri Dan Makna Kebangkitan Yesus*. Edited By Kanisius. Yogyakarta, 2009.
- Martasudjita, Emanuel. *Teologi Inkulturasi: Perayaan Injil Yesus Kristus Di Bumi Indonesia*. Pt Kanisius, 2021.
- Mayastuti, Erlin, And Fanni Margareta. "Reflection On Easter During The Pandemic As The Church Today." *Jurnal Teologi (Juteolog)* 2, No. 2 (2022): 204-20.
- Pdt, Andar Ismail. *Selamat Paskah*. Vol. 2. Bpk Gunung Mulia, 1982.
- Setiawan, Iwan, Andy Witra Waruwu, Ardius Aritop Lede, Rambu Agnes Tasya Djararay, And Mia Kristin Andriastuti. "Signifikansi Hidup Baru Menurut Roma 6: 1-4 Bagi Orang Percaya Masa Kini." *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual* 2, No. 2 (2023): 98-110.
- Siahaan, Harls Evan. "Mengajarkan Nasionalisme Lewat Momentum Perayaan Paskah: Refleksi Kritis Keluaran 12: 1-51." *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, No. 2 (2017): 140-55.
- Stewart, R. A. *Ensiklopedi Alkitab: Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/Omf, 2002. <https://books.google.co.id/books?id=Fohlyqeacaj>.
- Tiya, Feblian Khoirunnisa. "Makna Perayaan Hari Paskah Dalam Perspektif Penganut Agama Katolik Dan Agama Protestan (Analisis Komparatif Studi Kasus Di Gereja Katedral Kristus Raja Tanjung Karang

Dan Gereja Gpib Marturia Tanjung Karang)." Uin Raden Intan Lampung, 2022.

Tony Salurante. "Pemahaman Pengajaran Mengenai Paskah Dalam Penguatan Iman Di Gereja Kristen Setia Indonesia" 3, No. 2 (2022).

Wekke, Ismail Suardi. *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*. Gawe Buku, 2019.

Zebua, Syukurniat. "Perjamuan Kudus: Sebuah Kajian Sosio-Dogmatis Atas Makna Perjamuan Kudus Dari Sudut Pandang Definisi Agama Menurut Clifford Geertz." Magister Sosiologi Agama Program Pascasarjana Fteo-Uksw, 2016.